

PERSEPSI MEROKOK DI KALANGAN SISWA SMK (STUDI DI SMK PELAYARAN PUTRA SAMUDRA')

Endriyatno Sulastomo¹

Stikes Al-Islam Yogyakarta

Email : endry.sulastomo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi merokok di kalangan pelajar SMK Pelayaran Putra Samodera. Teknik Sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan observasi, Wawancara secara mendalam (*in-dept interview*), dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data, maka yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik Triangulasi dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian : persepsi merokok di karenakan beberapa faktor yang mendukung pelajar merokok di antaranya ialah : Pertama, kepuasan yang di peroleh setelah merokok rokok hanya sebagai tempat melepas kepenatan dan tempat refreasing, Kedua, pengaruh lingkungan keluarga, pola didik orang tua yang kesehariannya di rumah merokok menunjukkan bahwa anak akan mengikuti apa yang di lakukan orangtua dan Ketiga, pengaruh teman sebaya yang ada di lingkungan pelajar yang menjadi pemicu mereka merokok, rasa coba-coba ingin merasakan merokok itu seperti apa. Akan tetapi yang mendominasi dari tiga faktor di atas ialah pengaruh dari teman sebaya. Kesimpulan : Proses belajar merokok dimulai dari sejak anak-anak, sedang proses menjadi perokok pada masa remaja. Alasan utama menjadi perokok ialah karena ajakan teman yang sukar di tolak, ada juga pelajar pria mengatakan bahwa pria menjadi perokok setelah melihat iklan rokok.

Kata kunci : merokok, persepsi, siswa.

ABSTRACT

The research goal is to determine the perception of smoking among students SMK Putra Samodera Shipping. This Research qualitative research is descriptive and strategies in this study were single spikes Case Study Research. Sampling technique used was purposive sampling. Data collection techniques with the observation, in-depth interviews (in-dept interview), and documentation. To ensure the validity of the data, it is used in this study is based on triangulation techniques with step data collection, data reduction, presentation of data, and verification. The perception of smoking on several factors which support smoking among students is: First, the satisfaction that was obtained after smoking cigarettes just as a place to relieve fatigue and refreshing place, Secondly, the influence of family environment, or more specifically permissive attitude of parents of adolescent smoking behavior, from the influence of upbringing parents smoked daily at home showed that the children will follow what the parents do and the Third , influence of peers in the environment that trigger their students smoke, This means that the act of smoking starts from the existence of an attitude, that person's tendency to accept or reject, agree or disagree with the response that comes from outside in this case was a cigarette. Efforts to deal with students who smoke involve various stakeholders, namely the school, family and the community by not providing easy access for students to buy cigarettes in a school environment and the government as public policy makers.

Keywords : perception, smoking, student.

PENDAHULUAN

Pelajar atau siswa / murid / peserta didik / pebelajar yang melakukan aktifitas belajar (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah : SD, SMP, SMA / SMK) aset suatu bangsa yang perlu di didik untuk menjadi manusia yang berkualitas secara jasmani dan rohani adalah aset suatu bangsa yang perlu dididik untuk menjadi manusia yang berkualitas secara jasmani dan rohani. Kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada generasi penerusnya. Merokok pada remaja atau pelajar merupakan hal mudah dan sering ditemui terutama pada lakilaki. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku ini, salah satunya adalah perasaan negatif yaitu kecemasan. Bahwa dengan merokok dapat mengurangi beban pikiran tentang tugas di sekolah dan dapat merasa rileks (Gunawan : 2007).

Remaja adalah anak yang telah mencapai umur 10-18 tahun untuk perempuan dan 12 – 20 tahun untuk anak laki-laki, atau sudah menikah dan mempunyai tempat untuk tinggal. Angka kejadian merokok pada remaja lebih tinggi di perkotaan daripada di pedesaan. Merokok mencerminkan interaksi yang majemuk antara pendapatan, harga rokok, budaya, stres, keturunan, umur, jenis reklame dan reklame rokok. Angka kejadian merokok pada remaja lebih tinggi daripada angka kejadian merokok pada orang dewasa. Remaja wanita perokok jumlahnya lebih kecil dari remaja laki-laki perokok (Soetjiningsih, 2007).

Merokok merupakan kegiatan yang masih banyak dilakukan oleh banyak orang, walaupun sering ditulis di surat-surat kabar, majalah dan media masa lain yang menyatakan bahayanya merokok. Bagi pecandunya, mereka dengan bangga menghisap rokok di tempat-tempat umum, kantor, rumah, jalan-jalan, dan sebagainya. Di tempat-tempat yang telah di beri tanda “dilarang merokok” sebagian orang ada yang masih terus merokok. Anak-anak sekolah yang masih berpakaian seragam

sekolah juga ada yang melakukan kegiatan merokok. Efek dari rokok / tembakau dapat memberi stimulasi depresi ringan, gangguan daya tangkap, alam perasaan, alam pikiran, tingkah laku dan fungsi psikomotor. Tidak hanya itu, merokok juga menyebabkan penyakit jantung, tekanan darah tinggi, penyumbatan pembuluh darah, dan lain-lain. Hal ini sangat membahayakan sekali bagi semua pihak terutama pelajar sebagai penerus. Bagaimana mungkin akan terbentuk generasi yang berkualitas, sementara mereka telah terbius oleh efek negatif dari rokok / tembakau (Roan ,1979 : 33).

Survei yang diadakan oleh Yayasan Jantung Indonesia tahun 1990 menunjukkan data pada anak-anak berusia 10-16 tahun sebagai berikut : angka perokok <10 tahun (9%), 12 tahun (18%), 13 tahun (23%), 14 tahun (22%), dan 15-16 tahun (28%). Mereka yang menjadi perokok karena dipengaruhi oleh teman-temannya sejumlah 70%, 2% di antaranya hanya coba-coba. Selain itu, menurut data survei kesehatan rumah tangga 2002 seperti yang tercatat dalam koran harian Republika tanggal 5 juni 2003, menyebutkan bahwa jumlah perokok aktif di Indonesia mencapai 75% atau 141 juta orang (Sitepoe M, 2000 : 19).

Dewasa ini di Indonesia kegiatan merokok seringkali dilakukan individu dimulai di sekolah menengah pertama, bahkan mungkin sebelumnya. Kita sering melihat di jalan atau tempat yang biasanya dijadikan sebagai tempat “nongkrong” anak-anak tingkat sekolah menengah banyak siswa yang merokok. Pada saat anak duduk di sekolah menengah atas, kebanyakan pada siswa laki-laki merokok merupakan kegiatan yang menjadi kegiatan sosialnya. Menurut mereka merokok merupakan lambang pergaulan bagi mereka.

Siswa SMU dan SMK yang berada dalam masa remaja yang merasa dirinya harus lebih banyak menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok sebaya dari pada

norma-norma orang dewasa. Dalam hal ini remaja menganggap merokok sebagai lambang pergaulannya. Khususnya siswa laki-laki bahwa merokok sebagai suatu tuntutan pergaulan bagi mereka. Bahwa bagi remaja rokok dan alkohol merupakan lambang kematangan. Hal tersebut di sampaikan Hurlock berdasarkan fenomena di Amerika. Tapi menurut norma yang berlaku di Indonesia lebih memandang bahwa remaja khususnya remaja yang masih berada di usia sekolah melakukan aktivitas merokok diidentikan sebagai anak yang nakal (Hurlock, 1999 : 223)

METODA PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah kualitatif deskriptif dan strategi dalam penelitian ini adalah Penelitian Studi Kasus terpancang tunggal. Teknik Sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara secara mendalam (*in-dept interview*), dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data, maka yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik Triangulasi dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Data Taruna – Taruni SMK Pelayaran Putra Samodera Yogyakarta

No	Tingkat	Program Keahlian									Jml. Total
		Teknika Kapal Niaga					Nautika Kapal Niaga				
		Jml. Kelas	Taruna – Taruni		Jml. Kelas	Taruna – Taruni					
			L	P	Jml.	Kelas	L	P	Jml.		
1	I	2	69	–	69	2	41	31	72	141	
2	II	2	67	–	67	2	37	34	71	138	
3	III	1	27	–	27	2	31	19	50	77	
Jumlah		5	163	–	163	6	109	83		193	

Sumber : Data primer, Januari 2012

Tabel 2 : Distribusi merokok dikalangan siswa SMK Pelayaran Putra Samodera

No	Kelas / Jurusan	Lokasi	Siswa (Taruna/Taruni)		Jumlah	Persentase (%)	
			Yang	Yang		Yang	Yang

	an		merokok	tidak merokok		merokok	Tidak merokok
	Satu (X) Teknika Kapal Niaga -A	SMK Pelayaran Putra Samodera	12 (dua belas) orang Taruna	22 (dua puluh dua) orang Taruna / Taruni	34 (tigapuluh empat) orang	35,3 % Taruna Perokok	67,7 % Taruna-Taruni Tidak Perokok
	Dua (XI) Teknika Kapal Niaga -B	SMK Pelayaran Putra Samodera	17 (tujuh belas) orang Taruna	16 (enam belas) orang Taruna / Taruni	33 (tigapuluh tiga) orang	51,5 % Taruna Perokok	48,5 % Taruna-Taruni Tidak Perokok
	Tiga (XII) Teknika Kapal Niaga	SMK Pelayaran Putra Samodera	15 (lima belas) orang Taruna	12 (dua belas) orang Taruna / Taruni	27 (duapuluh tujuh) orang	55,6 % Taruna Perokok	44,4 % Taruna-Taruni Tidak Perokok
	Jumlah		44 (empat puluh empat) Taruna	50 (limapuluh) Taruna / Taruni	94 (sembilan puluh empat) Taruna / Taruni		

Sumber : Data primer, Maret 2012

Tabel 5. Distribusi persepsi pelajar kelas satu (X) SMK Pelayaran Putra Samodera Yogyakarta terhadap merokok

No	Informan	Pertanyaan	Keterangan
1	Informan 1 : (X ¹) : AH	Bagaimana persepsi kamu terhadap merokok	merokok itu rasanya terlihat nikmat
2	Informan 2 : (X ²) : WPP	Bagaimana persepsi kamu terhadap merokok	merokok itu bisa lebih menenangkan pikiran dan meramaikan kesepian
3	Informan 3 : (X ³) : RB	Bagaimana persepsi kamu terhadap merokok	merokok itu rasanya terlihat nikmat
4	Informan 4 : (X ⁴) : MDS	Bagaimana persepsi kamu terhadap merokok	merokok itu bisa tambah tenaga, menghilangkan capek dan menghilangkan stress
5	Informan 5 : (X ⁵) : ER	Bagaimana persepsi kamu terhadap merokok	merokok itu nggak bikin <i>numet</i> dan kelihatan dewasa

Sumber : Data primer, Maret 2012.

Tabel 6. Distribusi persepsi pelajar kelas dua (XI) SMK Pelayaran Putra Samodera Yogyakarta terhadap merokok

No	Informan	Pertanyaan	Keterangan
1	Informan 1 : (XI ¹) : WIP	Bagaimana persepsi kamu terhadap merokok	merokok itu hanya kalau pas setress saja saat merokok
2	Informan 2 : (XI ²) : KHAS	Bagaimana persepsi kamu terhadap merokok	merokok itu rasanya terlihat nikmat dan mantab
3	Informan 3 : (XI ³) : BS	Bagaimana persepsi kamu terhadap merokok	merokok itu bisa mengurangi pikiran dan <i>asyeek</i>
4	Informan 4 : (XI ⁴) : FTS	Bagaimana persepsi kamu terhadap merokok	merokok itu agar dipandang lebih dewasa
5	Informan 5 : (XI ⁵) : MWN	Bagaimana persepsi kamu terhadap merokok	merokok itu rasanya terlihat nikmat dan mantab

Sumber : Data primer, Maret 2012

Tabel 7. Distribusi persepsi pelajar kelas tiga (XII) SMK Pelayaran Putra Samodera Yogyakarta terhadap merokok.

No	Informan	Pertanyaan	Keterangan
1	Informan 1 : (XII ¹) : DHN	Bagaimana persepsi kamu terhadap merokok	untuk menghilangkan kejenuhan dan merokok kayak orang dewasa
2	Informan 2 : (XII ²) : H	Bagaimana persepsi kamu terhadap merokok	untuk menghilangkan stress, bisa menjadi percaya dan kelihatan dewasa
3	Informan 3 : (XII ³) : DAS	Bagaimana persepsi kamu terhadap merokok	untuk menghilangkan kejenuhan dan merokok kayak orang dewasa
4	Informan 4 : (XII ⁴) : SS	Bagaimana persepsi kamu terhadap merokok	untuk menghilangkan stress, bisa jadi percaya diri dan kelihatan dewasa
5	Informan 5 : (XII ⁵) : DAS	Bagaimana persepsi kamu terhadap merokok	terlihat nikmat/ sepertinya enak banget dan bisa menahan nafsu

Sumber : Data primer, Maret 2012

Tabel 8. Distribusi mengapa pelajar kelas satu (X) SMK Pelayaran Putra Samodera Yogyakarta merokok.

No	Informan	Pertanyaan	Keterangan
1	Informan 1 : (X ¹) : AH	Mengapa kamu merokok	karena ingin mencoba dan nikmat rasanya
2	Informan 2 : (X ²)	Mengapa kamu merokok	karena karena ingin berteman sebab rasa penasaran saja sehingga menjadi kepingin mencoba, lebih menyenangkan pikiran, meramaikan kesepian
3	Informan 3 : (X ³)	Mengapa kamu merokok	karena ingin mencoba dan nikmat rasanya
4	Informan 4 : (X ⁴) : SS	Mengapa kamu merokok	karena menyenangkan pikiran dan terasa nikmat, tambah tenaga, menghilangkan capek dan menghilangkan setres
5	Informan 5 : (X ⁵) : ER	Mengapa kamu merokok	karena karena murah dan tidak harus membeli satu bungkus

Sumber : Data primer, Maret 2012.

Tabel 9. Distribusi mengapa pelajar kelas dua (XI) SMK Pelayaran Putra Samodera Yogyakarta merokok.

No	Informan	Pertanyaan	Keterangan
1	Informan 1 : (XI ¹) : WIP	Mengapa kamu merokok	karena ingin mencoba dan bisa mengurangi pikiran rasanya
2	Informan 2 : (XI ²) :	Mengapa kamu merokok	karena melihat teman-teman dan orang-orang sekitar
3	Informan 3 : (XI ³)	Mengapa kamu merokok	karena ingin mencoba, nikmat dan bisa mengurangi pikiran rasanya
4	Informan 4 : (XI ⁴) :	Mengapa kamu merokok	karena melihat teman-teman dan orang-orang sekitar
5	Informan 5 : (XI ⁵) :	Mengapa kamu merokok	karena ingin mencoba dan rasanya nikmat

			serta mengurangi pikiran rasanya
--	--	--	----------------------------------

Sumber : Data primer, Maret 2012.

Tabel 10. Distribusi mengapa pelajar kelas tiga (XII) SMK Pelayaran Putra Samodera Yogyakarta merokok.

No	Informan	Pertanyaan	Keterangan
1	Informan 1 : (XII ¹) : DHN	Mengapa kamu merokok	karena lingkungan dan teman-teman banyak yang merokok dan sepertinya terlihat seperti orang dewasa
2	Informan 2 : (XII ²) : H	Mengapa kamu merokok	karena keinginan untuk mencoba saja
3	Informan 3 : (XII ³) : DAS	Mengapa kamu merokok	karena merokok bisa menjadi lebih percaya diri dan yang penting bisa membuat nyaman serta yang penting <i>happy</i>
4	Informan 4 : (XII ⁴) : SS	Mengapa kamu merokok	karena bisa menahan nafsu dan sebagai hiburan, iklan rokok membuat saya kelihatan lebih dewasa seperti dalam iklan
5	Informan 5 : (XII ⁵) : DAS	Mengapa kamu merokok	karena merokok tambah nikmat kalau habis makan, murah, enak dan bisa <i>diecer</i> di toko

Sumber : Data primer, Maret 2012.

Tabel 11. Distribusi cara pelajar kelas satu (X)SMK Pelayaran Putra Samodera Yogyakarta membatasi merokok.

No	Informan	Pertanyaan	Keterangan
1	Informan 1 : (X ¹) : AH	Bagaimana cara membatasi merokok	merokok di luar lingkungan sekolah, olah raga dan bermain dengan teman yang tidak merokok dan Belajar / mengerjakan pekerjaan rumah
2	Informan 2 : (X ²)	Bagaimana cara membatasi merokok	tidak merokok di sekolah, olah raga dan bermain dengan teman yang tidak merokok, meng"ecer" rokok di warung
3	Informan 3 : (X ³)	Bagaimana cara membatasi	merokok di luar lingkungan sekolah, dilarang orang tua

		merokok	dan olah raga serta bermain dengan teman yang tidak merokok
4	Informan 4 : (X ⁴) : SS	Bagaimana cara membatasi merokok	melakukan kegiatan / aktifitas olahraga dan bermain dengan teman yang tidak merokok serta Belajar/ mengerjakan pekerjaan rumah
5	Informan 5 : (X ⁵) : ER	Bagaimana cara membatasi merokok	karena orang tua melarang dan melakukan kegiatan olahraga yang lebih aktif

Sumber : Data primer, Maret 2012.

Tabel 12. Distribusi cara pelajar kelas dua (XI)SMK Pelayaran Putra Samodera Yogyakarta membatasi merokok.

No	Informan	Pertanyaan	Keterangan
1	Informan 1 : (XI ¹) : WIP	Bagaimana cara membatasi merokok	merokok di luar lingkungan sekolah, dengan olah raga dan bermain dengan teman yang tidak merokok dan belajar/ mengerjakan pekerjaan rumah
2	Informan 2 : (XI ²) : KHAS	Bagaimana cara membatasi merokok	meng <i>ecer</i> rokok di warung, dengan olah raga dan bermain dengan teman yang tidak merokok
3	Informan 3 : (XI ³) : BS	Bagaimana cara membatasi merokok	tidak merokok di sekolah dan dengan aktifitas olah raga
4	Informan 4 : (XI ⁴) : FTS	Bagaimana cara membatasi merokok	karena di larang merokok di sekolah, olah raga dan bermain dengan teman yang tidak merokok, uang yang untuk beli rokok ditabung
5	Informan 5 : (XI ⁵) : MWN	Bagaimana cara membatasi merokok	karena orang tua melarang untuk dan merokok di sekolah di larang, melakukan kegiatan olahraga yang lebih aktif lagi

Sumber : Data primer. Maret 2012.

Tabel 13. Distribusi cara pelajar kelas tiga (XII) SMK Pelayaran Putra Samodera Yogyakarta membatasi merokok.

No	Informan	Pertanyaan	Keterangan
1	Informan 1 : (XII ¹) : DHN	Bagaimana cara membatasi merokok	merokok di luar lingkungan sekolah
2	Informan 2 : (XII ²) : H	Bagaimana cara membatasi merokok	mencecer rokok di warung dan Belajar / mengerjakan pekerjaan rumah
3	Informan 3 : (XII ³) : DAS	Bagaimana cara membatasi merokok	merokok di luar lingkungan sekolah
4	Informan 4 : (XII ⁴) : SS	Bagaimana cara membatasi merokok	melakukan kegiatan / aktifitas olahraga dan belajar / mengerjakan pekerjaan rumah
5	Informan 5 : (XII ⁵) : DAS	Bagaimana cara membatasi merokok	tidak dijadikan sebagai suatu rutinitas karena tahu efek serta bahaya dari merokok

Sumber : Data primer, Maret 2012.

Tabel 14. Distribusi Persepsi pelajar / taruna SMK Pelayaran Putra Samodera Yogyakarta terhadap merokok.

No	Pertanyaan	Jawaban	Persentase (%)
1	Bagaimana persepsi kamu terhadap merokok	Merokok itu bisa untuk menghilangkan kejenuhan dan kelihatan atau seperti orang dewasa	(13,33 %) 2 (dua) orang
2	Bagaimana persepsi kamu terhadap merokok	Merokok itu bisa untuk menghilangkan stress dan bisa menjadi lebih percaya diri karena kelihatan dewasa	(13,33 %) 2 (dua) orang
3	Bagaimana persepsi kamu terhadap merokok	Merokok terlihat nikmat / sepertinya enak banget dan bisa menahan nafsu	(6,66%) 1 (satu) orang
4	Bagaimana persepsi kamu terhadap merokok	Merokok hanya kalau pas stress saja saat merokok	(6,66%) 1 (satu) orang
5	Bagaimana	Merokok rasanya	(26,66%)

	persepsi kamu terhadap merokok	terlihat nikmat dan mantab	4 (empat) orang
6	Bagaimana persepsi kamu terhadap merokok	Merokok bisa mengurangi pikiran dan asyik	(6,66%) 1 (satu) orang
7	Bagaimana persepsi kamu terhadap merokok	Merokok agar dipandang lebih dewasa	(6,66%) 1 (satu) orang
8	Bagaimana persepsi kamu terhadap merokok	Merokok bisa lebih menenangkan pikiran dan meramaikan kesepian	(6,66%) 1 (satu) orang
9	Bagaimana persepsi kamu terhadap merokok	Merokok nggak bikin mumet	(6,66%) 1 (satu) orang
10	Bagaimana persepsi kamu terhadap merokok	Merokok itu bisa tambah tenaga, menghilangkan capek dan menghilangkan stress	(6,66%) 1 (satu) orang
Jumlah			15 orang (100 %)

Sumber : Data primer, Maret 2012.

Tabel 15. Distribusi mengapa pelajar / taruna SMK Pelayaran Putra Samodera Yogyakarta merokok.

No	Pertanyaan	Jawaban	Persentase (%)
1	mengapa kamu merokok	karena ingin mencoba saja dan nikmat rasanya	(20 %) 3 (tiga) orang
2	mengapa kamu merokok	karena lingkungan dan teman banyak yang merokok, sepertinya terlihat seperti orang dewasa	(6,66 %) 1 (satu) orang
3	mengapa kamu merokok	karena merokok bisa menjadi lebih percaya diri dan bisa membuat nyaman serta <i>happy</i>	(6,66 %) 1 (satu) orang
4	mengapa kamu merokok	karena coba-coba, bisa nahan nafsu dan sebagai	(6,66 %) 1 (satu) orang

		hiburan, iklan rokok membuat kelihatan lebih dewasa seperti dalam iklan	
5	mengapa kamu merokok	karena ingin mencoba, merokok tambah nikmat kalau habis makan	(6,66 %) 1 (satu) orang
6	mengapa kamu merokok	karena ingin mencoba dan ternyata rasanya nikmat serta bisa mengurangi pikiran rasanya	(20 %) 3 (tiga) orang
7	mengapa kamu merokok	karena melihat teman dan orang-orang sekitar seperti terlihat nyaman, agar dipandang lebih dewasa dan tidak harus membeli satu bungkus karena bisa <i>diecer</i> .	(13,33 %) 2 (dua) orang
8	mengapa kamu merokok	karena ingin berteman sebab rasa penasaran saja sehingga mencoba, lebih menenangkan pikiran dan untuk meramaikan kesepian	(6,66 %) 1 (satu) orang
9	mengapa kamu merokok	karena menenangkan pikiran dan terasa nikmat	(6,66 %) 1 (satu) orang
10	mengapa kamu merokok	karena agak murah dan tidak membeli satu bungkus (bisa <i>diecer</i>)	(6,66 %) 1 (satu) orang
Jumlah			15 orang (100 %)

Sumber : Data primer, Maret 2012.

Tabel 15. Distribusi cara pelajar SMK Pelayaran Putra Samodera Yogyakarta membatasi merokok.

No	Pertanyaan	Jawaban	Persentase (%)
1	Bagaimana cara membatasi rokok	Dengan tidak merokok di sekolah, olah raga dan bermain dengan teman yang tidak merokok	20 % (3 orang)
2	Bagaimana cara membatasi rokok	Karena dilarang orang tua dan olah raga serta bermain dengan teman yang tidak merokok	20 % (3 orang)
3	Bagaimana cara membatasi rokok	Dengan olah raga dan bermain dengan teman yang tidak merokok	26,6 % (4 orang)
4	Bagaimana cara membatasi rokok	Tidak merokok di sekolah dan dengan olah raga untuk menjaga fisik agar tetap sehat	6,66 % (1 orang)
5	Bagaimana cara membatasi rokok	Karena di larang merokok di sekolah, olah raga dan bermain dengan teman yang tidak merokok	6,66 % (1 orang)
6	Bagaimana cara membatasi rokok	Dengan hanya merokok diluar lingkungan sekolah karena merokok disekolah dilarang	13,33 % (2 orang)
7	Bagaimana cara membatasi rokok	Dengan mengecer rokok di warung	6,66 % (1 orang)
Jumlah			100% (15 orang)

Sumber : Data primer, Maret 2012.

Tabel 16. Distribusi pelajar SMK Pelayaran Putra Samodera Yogyakarta terhadap merek rokok

No	Pertanyaan	Jawaban	Persentase (%)
1	Merek rokok apa yang kamu sukai	Djarum Super	8 orang (53,33 %)
2	Merek rokok apa yang kamu sukai	<i>U Mild</i>	2 orang (13,33 %).
3	Merek rokok apa yang kamu sukai	<i>Malboro Black Menthol</i>	1 orang (6,66 %).
4	Merek rokok apa yang	Jarum 76 Kretek	1 orang (6,66 %).

	kamu sukai		
5	Merek rokok apa yang kamu sukai	Jarum 76 Filter	1 orang (6,66 %).
6	Merek rokok apa yang	Gudang Garam	1 orang (6,66 %).

data diatas menunjukkan bahwa alasan utama menjadi perokok ialah karena ajakan teman yang sukar ditolak dan bahwa Efek dari rokok dapat memberi stimulasi pada alam perasaan dan pikiran. Hal itu menunjukkan perilaku merokok hanya dilakukan sekedarnya untuk menyenangkan perasaan dan merokok mencerminkan interaksi antara pendapatan, harga rokok, stres, umur, reklame rokok. Melihat iklan yang menampilkan gambaran bahwa perokok ialah lambang kejantanan atau *glamour*, membuat remaja seringkali terpicu mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan itu. Merokok mencerminkan interaksi antara pendapatan dan harga rokok.

PEMBAHASAN

Bagaimana persepsi pelajar SMK Pelayaran Putra Samodera terhadap merokok dan merek rokok

1) Tingkat / kelas satu (X) jurusan Teknik Kapal Niaga

Saat pelaksanaan wawancara, peneliti bertanya bagaimana persepsi kamu terhadap merokok, jawabannya ialah karena terlihat nikmat, bisa lebih menenangkan pikiran dan meramaikan kesepian, bisa tambah tenaga, menghilangkan capek dan menghilangkan stress, merokok seperti orang dewasa dan rasanya enak serta tidak bikin mumet. Dari data tersebut mengindikasikan bahwa

Efek dari rokok atau tembakau dapat memberikan stimulasi pada alam perasaan, alam pikiran dan tingkah laku. Ini berarti bahwa tindakan merokok diawali dari adanya suatu sikap, yaitu bahwa Dalam pikiran remaja, rokok merupakan lambang kedewasaan. Ini berarti bahwa tindakan merokok diawali dari adanya suatu sikap, yaitu kecenderungan seseorang untuk

	kamu sukai	Filter	
7	Merek rokok apa yang kamu sukai	LA Mild	1 orang (6,66 %).
Jumlah			15 orang (100 %)

Sumber : Data primer, Maret 2012.

menerima atau menolak, setuju atau tidak setuju terhadap respon yang datang dari luar dalam hal ini adalah rokok.

2) Tingkat / kelas dua (XI) jurusan Teknik Kapal Niaga

Pada saat pelaksanaan wawancara, peneliti bertanya bagaimana persepsi kamu terhadap merokok, jawabannya ialah karena segar, merokok terlihat nikmat dan mantab, agar dipandang lebih dewasa, mengurangi pikiran dan stress. Keterangan dari data narasi tersebut diatas menunjukkan bahwa Efek dari rokok atau tembakau dapat memberi stimulasi pada alam perasaan, alam pikiran dan tingkah laku. Ini berarti bahwa tindakan merokok di kalangan remaja diawali dari adanya suatu sikap, yaitu

Dalam pikiran remaja, rokok merupakan lambang kedewasaan. Hal ini menginformasikan bahwa tindakan merokok diawali dari adanya suatu sikap, yaitu kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak, setuju atau tidak setuju terhadap respon yang datang dari luar dalam hal ini adalah rokok.

3) Tingkat / kelas tiga (XII) jurusan Teknik Kapal Niaga

Saat pelaksanaan wawancara dengan tema Persepsi pelajar terhadap merokok, peneliti bertanya bagaimana persepsi kamu terhadap merokok, jawabannya ialah karena terlihat nikmat, merokok seperti orang dewasa dan rasanya enak. Narasi tersebut diatas menginformasikan bahwa Efek dari rokok atau tembakau dapat memberi stimulasi pada alam perasaan, alam pikiran dan tingkah laku. Ini berarti bahwa tindakan merokok diawali dari adanya suatu sikap, yaitu Dalam pikiran remaja, rokok merupakan lambang kedewasaan.

Hal ini mengindikasikan bahwa substansi dari tindakan merokok adalah diawali dari adanya suatu sikap, yaitu kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak, setuju atau tidak setuju terhadap respon yang datang dari luar dalam hal ini adalah rokok.

b. Mengapa pelajar SMK Pelayaran Putra Samodera merokok

1) Tingkat / kelas satu (X) jurusan Teknik Kapal Niaga

Pada saat pelaksanaan wawancara dengan tema *Mengapa pelajar SMK Pelayaran Putra Samodera merokok*, jawaban mereka adalah karena ingin mencoba dan nikmat rasanya, karena ingin berteman sebab rasa penasaran saja sehingga menjadi kepingin mencoba, menenangkan pikiran dan terasa nikmat, karena murah dan tidak harus membeli satu bungkus bisa *'diecer'* di toko dan warung dengan uang saku. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa Efek dari rokok dapat memberi stimulasi pada alam perasaan, alam pikiran dan tingkah laku. Merokok mencerminkan interaksi yang majemuk antara pendapatan, harga rokok, budaya, stres, keturunan, umur dan reklame rokok.

Hal ini menunjukkan bahwa tindakan merokok diawali dari adanya suatu sikap, yaitu kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak, setuju atau tidak setuju terhadap respon yang datang dari luar dalam hal ini adalah rokok.

2) Tingkat / kelas dua (XI) jurusan Teknik Kapal Niaga

Pada saat pelaksanaan wawancara dengan tema *Mengapa pelajar SMK Pelayaran Putra Samodera merokok*, jawaban mereka ialah karena ingin mencoba dan ternyata rasanya nikmat dan mengurangi pikiran rasanya, melihat teman-teman dan orang-orang sekitar kok sepertinya terlihat nyaman dan tidak harus membeli satu bungkus di karenakan bisa *'diecer'* di toko dan warung.

Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa Efek dari rokok dapat memberi stimulasi pada alam perasaan, alam pikiran dan tingkah laku. Merokok mencerminkan interaksi yang majemuk antara pendapatan, harga rokok, budaya, stres, keturunan, umur dan jenis reklame serta reklame rokok. Hal ini mengindikasikan bahwa tindakan merokok diawali dari adanya suatu sikap, yaitu kecenderungan seseorang (remaja) untuk menerima atau menolak, setuju atau tidak setuju terhadap respon yang datang dari luar dalam hal ini adalah rokok.

3) Tingkat / kelas tiga (XII) jurusan Teknik Kapal Niaga

Pada saat pelaksanaan wawancara dengan tema *Mengapa pelajar SMK Pelayaran Putra Samodera merokok*, jawaban mereka adalah karena keinginan untuk mencoba, karena lingkungan dan teman-teman banyak yang merokok dan sepertinya terlihat seperti orang dewasa, merokok bisa menjadi lebih percaya diri dan yang penting bisa membuat nyaman serta yang penting *happy*, merokok tambah nikmat kalau habis makan, merokok tersebut murah dan bisa dibilang enak serta tidak harus membeli satu bungkus dikarenakan bisa *'diecer'* di toko dan warung sebab membeli rokok dengan uang saku, bisa menahan nafsu dan sebagai hiburan, iklan rokok membuat saya kelihatan lebih dewasa seperti dalam iklan. Dari narasi tersebut diatas menginformasikan bahwa Efek dari rokok dapat memberi stimulasi pada alam perasaan, alam pikiran dan tingkah laku. Merokok mencerminkan interaksi yang majemuk antara pendapatan, harga rokok, budaya, stres, keturunan, umur dan jenis reklame serta reklame rokok.

Hal tersebut berarti bahwa pada dasarnya tindakan merokok diawali dari adanya suatu sikap, yaitu kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak, setuju atau tidak setuju terhadap respon yang datang dari luar dalam hal ini adalah rokok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Di SMK Putra Samodera Yogyakarta ditemukan adanya persepsi merokok yang dilakukan oleh siswa / Taruna, dan persepsi merokok yang terjadi pada siswa / Taruna SMK Putra Samodera Yogyakarta di karena beberapa faktor yang mendukung pelajar merokok di antaranya adalah : Pertama, kepuasan-kepuasan yang diperoleh setelah merokok rokok hanya sebagai tempat melepas kepenatan dan tempat refreasing,

Kedua, pengaruh lingkungan keluarga atau lebih spesifik sikap permisif orang tua terhadap perilaku merokok remaja, dari pengaruh pola didik orang tua yang kesehariannya di rumah merokok menunjukkan bahwa anak akan mengikuti apa yang dilakukan orangtua dan

Ketiga, pengaruh teman sebaya yang ada di lingkungan pelajar yang menjadi pemicu mereka merokok, rasa coba-coba ingin merasakan merokok itu seperti apa. Akan tetapi yang mendominasi dari tiga faktor di atas adalah pengaruh dari teman sebaya. Melalui ketiga hal tersebut proses belajar atau sosialisasi remaja menjadi perokok. Proses belajar merokok dimulai dari sejak anak-anak, sedangkan proses menjadi perokok pada masa remaja.

Untuk itu di arankan Pihak sekolah, dengan selalu memberikan bimbingan dan konseling tentang dampak negatif merokok. Tindakan tegas seperti pemberian sanksi dapat di tempuh terhadap siswa yang tertangkap tengah merokok.

Pihak keluarga dengan memberikan contoh tidak merokok di depan anak-anak. Evaluasi kembali anggaran sekolah bagi anak ketika positif anaknya telah merokok. Pendekatan persuasif lebih di dahulukan sebelum mengambil tindakan tegas terhadap anaknya yang merokok.

Pihak masyarakat dengan tidak memberikan kemudahan akses dalam

membeli rokok bagi siswa di lingkungan sekolah.

Pihak pemerintah sebagai pengambil kebijakan publik harus memikirkan kebijakan dalam bentuk peraturan pemerintah yang melarang dengan tegas berjualan rokok di lingkungan sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R (1998). *Psikologi Umum*. Jakarta ; Rika Cipta.
- Amirin dan Tatang M. (200). *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Anneahira. (2011). *Bahaya-rokok-bagi-pelajar*. (diakses pada 2 Februari 2012, jam 20.35 wib)
- Baer & Corado dalam Atkinson. (1999 : 294), *Pengantar psikologi*.
- Bachri Al dan Juniarti M. (1991). tahun IX. *Buletin RSKO*. Jakarta.
- Efendi, O.U (1985). *Psikologi management*. Bandung ; Alumni
- Forum UPI. *Remaja dan Rokok*. Bandung : Upi, [indexs.php.html](#) (diakses pada 26 Desember 2011, jam 13.35 wib)
- Gunawan (2007). *Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Perilaku Merokok Pada Pelajar Putra Smk Di Kota Semarang*, Program Studi Ilmu Keperawatan. Semarang : Fak Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Jalaludin R. (2005). *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2002). *Merokok*. (diakses pada 26 Desember 2011, jam 13.35 wib)
- Lenterabiru (2009). *Rokok-Kesehatan-Kanker-Paru-Penyakit-Sesak*. (diakses pada 26 Desember 2011, jam 13.35 wib)
- Mulyana, (2005). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung : Rosdakarya.
- [Perawatpsikiatri.com/2009/04/persepsi](#). (diakses pada 26 Desember 2011, jam 13.35 wib)
- Republika tanggal 5 juni. (2003). *Data survei kesehatan rumah tangga 2002*.

Roan, (1979 : 33). *Ilmu kedokteran jiwa, Psikiatri.*

Sarwono dan Wirawan S. (1997:94). *Psikologi Sosial.* Yogyakarta : Andi. Dalam <http://chemistry-fun-anime.com/2009/06/kualitatif.html>

Sitepoe M, (2000 : 19). *Survei yang diadakan oleh Yayasan Jantung Indonesia* tahun 1990.

